

**GAMBARAN UTILIZATION RATE PELAYANAN KESEHATAN  
GIGI DAN MULUT ERA JAMINAN KESEHATAN NASIONAL  
DI PUSKESMAS PIYUNGAN, BANGUNTAPAN II DAN  
BANGUNTAPAN III KABUPATEN BANTUL  
TAHUN 2014**

Sovia Raras Ati<sup>1</sup>, Iwan Dewanto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa FKIK UMY, <sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Dokter Gigi FKIK  
UMY

**ABSTRACT**

**Background** : Utilization rate of dental and oral health services in Bantul is still low, only 8% of the total visits in public health centers that utilized it. The aim of this research is to know the overview of utilization rate of dental and oral health services in the National Health Insurance era in public health center of Piyungan, Banguntapan II and Banguntapan III Bantul.

**Method** : Research method of this study is observational descriptive. The research subjects are the medical records of dental clinic ranging from January 2014 - December 2014 in those public health centers. The data was analyzed with frequency and mean distribution.

**Result** : Utilization rate overview of dental health service in the national health program in those public health centers 2014 based on the patient's visit, the diagnosis of disease and the maintenance action, researchers get the average utilization rate at Piyungan PHC is 0.733%, Banguntapan III PHC is 0.866% and Banguntapan II PHC is 0.689%. The maintenance action on public health center of Piyungan, Banguntapan III and Banguntapan II for diagnosis K00, K04, K05, K06 and K13 there is a mismatch with a variety of treatments according to the Ministry of Health No. 62/2014 on Clinical Practice Guidelines for Dentists.

**Conclusion** : Utilization rate calculation results in the three public health centers included in the low category and there is a mismatch in disease and treatment patterns in the dental health services.

**KEYWORDS**: Utilization rate, National Health Program, ICD 10 and ICD 9 CM

## INTISARI

**Latar Belakang** : Pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Kabupaten Bantul masih rendah, hanya 8 % dari total kunjungan di puskesmas yang memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran *utilization rate* pelayanan kesehatan gigi dan mulut era Jaminan Kesehatan Nasional di Puskesmas Piyungan, Banguntapan II dan Banguntapan III Kabupaten Bantul.

**Metode** : Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *observasional (non eksperimental)* deskriptif. Subjek penelitian yang digunakan adalah seluruh rekam medis pasien poli gigi mulai dari 1 Januari 2014 – Desember 2014 di Puskesmas Piyungan, Banguntapan II dan Banguntapan III Kabupaten Bantul. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data diskriptif berupa 1 distribusi frekuensi dan rata-rata.

**Hasil** : Gambaran *utilization rate* pelayanan kesehatan gigi dan mulut era Jaminan Kesehatan Nasional di Kabupaten Bantul tahun 2014 berdasarkan kunjungan pasien, diagnosa penyakit dan tindakan perawatan mendapatkan hasil rata-rata *utilization rate* pada Puskesmas Piyungan yaitu sebesar 0.733%. Puskesmas Banguntapan III mendapatkan angka utilisasi sebesar 0.866% dan Puskesmas Banguntapan II mendapat angka utilisasi sebesar 0.689%. Tindakan perawatan pada poli gigi Puskesmas Piyungan, Banguntapan III dan Banguntapan II Kabupaten Bantul tahun 2014 untuk diagnosa K00, K04, K05, K06 dan K13 terdapat ketidaksesuaian dengan macam-macam standar perawatan menurut Kemenkes Nomor 62/2014 tentang Panduan Praktik Klinis bagi Dokter Gigi.

**Kesimpulan** : Hasil perhitungan *utilization rate* pada ketiga puskesmas termasuk dalam kategori rendah dan masih terdapat ketidaksesuaian pola penyakit dan pola tindakan pada pelayanan kesehatan gigi dan mulut.

**KATA KUNCI** : *Utilization rate*, Jaminan Kesehatan Nasional, ICD 10 dan ICD 9 CM

## PENDAHULUAN

Kesadaran masyarakat Indonesia saat ini mengenai kesehatan gigi dan mulut masih rendah sehingga mengakibatkan rendahnya derajat kesehatan masyarakat. Pemerintah berusaha meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal dengan menyelenggarakan berbagai upaya kesehatan salah satunya dengan membuat sistem jaminan sosial kesehatan yang menyeluruh bagi masyarakat Indonesia yang kemudian disebut dengan sistem Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) (BPJS Kesehatan, 2014). Pemerintah menyelenggarakan sistem JKN selain untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat juga untuk meningkatkan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat di Indonesia. Pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat dinilai masih rendah, terutama pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Data Riset Kesehatan Daerah (Riskesdas) 2012 menunjukkan bahwa *Effective Medical Demand* (EMD) yang merupakan kemampuan untuk mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi untuk pedesaan hanya 7,5% sedangkan untuk wilayah perkotaan 8,6%.

Pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut dapat dilihat dari jumlah kunjungan pasien dan tindakan yang dilakukan pada fasilitas pemberi pelayanan kesehatan (Supriani, 2013). Perhitungan tingkat pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada era JKN ini dapat kita hitung dengan model perhitungan *utilization rate*. *Utilization rate* dapat diketahui dengan menghitung jumlah kunjungan pasien dalam satu bulan dibagi dengan jumlah seluruh peserta kemudian dikalikan 100% (Dewanto dan Lestari, 2014). Estimasi perhitungan angka utilisasi yang baik idealnya adalah 2% - 3%, karena pada perhitungan ini sudah menghitung resiko dan pembiayaan yang seimbang pada pelayanan dokter gigi di Indonesia.

Puskesmas Piyungan, Banguntapan II dan Banguntapan III ditetapkan sebagai tempat penelitian karena puskesmas ini merupakan puskesmas yang memiliki karakteristik jumlah kepesertaan BPJS yang berbeda. Puskesmas Piyungan memiliki jumlah peserta sangat ekstrim yaitu sebanyak 28.385 peserta pada akhir tahun 2014. Puskesmas Banguntapan II memiliki jumlah peserta yang ideal antara 10.000-20.000 peserta yaitu sebanyak 15.758 peserta pada akhir tahun 2014. Puskesmas Banguntapan III adalah puskesmas dengan jumlah kepesertaan sangat sedikit yaitu 7.669 peserta pada akhir tahun 2014 (Dinkes Kabupaten Bantul, 2014).

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *observasional (non eksperimental)* deskriptif dengan desain penelitian *cross sectional* dengan mengambil data sekunder. Jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah jenis data kuantitatif dengan skala data numerik rasio. Populasi yang diambil dari

penelitian ini adalah Puskesmas yang ada di wilayah Kabupaten Bantul. Sampel penelitian ini diambil berdasarkan metode *purposive sampling*. Cara pengambilan sampel dengan mengelompokkan 27 puskesmas di Kabupaten Bantul menjadi 3 kategori yaitu kepesertaan tinggi, ideal dan rendah kemudian peneliti mengambil satu sampel dari setiap kategori. Lokasi penelitian ini adalah di Puskesmas Piyungan, Banguntapan II dan Banguntapan III Kabupaten Bantul. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2015 sampai Maret 2016.

Sebagai kriteria inklusi adalah puskesmas di wilayah kerja Kabupaten Bantul yang memiliki poli gigi dan dokter gigi, puskesmas yang telah melakukan perjanjian kerjasama dengan BPJS dengan administrasi yang baik serta wilayahnya terjangkau oleh peneliti. Sebagai kriteria eksklusi adalah puskesmas yang dalam perjalanan penelitian memutuskan untuk tidak bersedia lagi menjadi tempat penelitian bagi peneliti dan pasien puskesmas dengan rekapan data rekam medis poli gigi dengan tulisan yang tidak jelas dan tidak terbaca.

Variabel Penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *utilization rate* pelayanan kesehatan gigi dan mulut era Jaminan Kesehatan Nasional di Indonesia. Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa alat tulis, buku tulis, *dummy table* dan kamera. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rekapan data rekam medis pasien poli gigi di Puskesmas Piyungan, Banguntapan II dan Banguntapan III Kabupaten Bantul mulai dari 1 Januari 2014 sampai Desember 2014.

Penelitian ini diawali dari tahap persiapan penelitian yaitu menyusun rencana penelitian berbentuk proposal penelitian. kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan informasi dan data dari berbagai sumber yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Tahap pra penelitian yaitu melakukan seminar atau sidang proposal di depan dosen pembimbing dan dosen penguji serta mengurus surat perizinan terhadap instansi terkait dan menyampaikan informasi mengenai rencana penelitian yang akan dilakukan di Puskesmas Piyungan, Bnaguntapan II dan Banguntapan III Kabupaten Bantul. Tahap pelaksanaan penelitian yaitu mengumpulkan data sekunder dari rekap data rekam medis pasien poli gigi mulai dari 1 Januari 2014 - Desember 2014 berupa nama pasien/nomor rekam medis beserta identitas pasien, jenis penyakit yang diderita dan tindakan yang dilakukan. Tahap akhir penelitian ini yaitu melakukan analisis data dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Skala pengukuran data yang dipakai dalam penelitian ini adalah numerik rasio.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian gambaran *utilization rate* pelayanan kesehatan gigi dan mulut era Jaminan Kesehatan Nasional di Puskesmas Piyungan, Banguntapan II dan Banguntapan III Kabupaten Bantul tahun 2014 mengambil data sekunder beruda

rekap data rekam medis pasien BPJS di poli gigi mulai dari 1 Januari 2014 sampai 31 Desember 2014. Pengambilan rekap data rekam medis tidak semuanya dapat penulis gunakan untuk menghitung *utilization rate*, karena terdapat data yang tidak jelas dalam penulisannya maupun data yang kurang lengkap dalam penulisannya misalnya terdapat diagnosa penyakit namun tidak ada tindakan perawatannya begitu pula sebaliknya. Hal ini kemungkinan dapat disebabkan karena petugas administrasi atau operator di puskesmas kelelahan sehingga tulisannya tidak jelas dan tidak terbaca. Karakteristik responden penelitian berdasarkan usia dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin di Poli Gigi Puskesmas Piyungan dan Banguntapan III Tahun 2014

Karakteristik Responden	Puskesmas	
	Piyungan n(%)	Banguntapan III n(%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	902 (37,01%)	257 (34,40%)
Perempuan	1535 (62,99%)	490 (65,60%)
Jumlah	2437 (100%)	747 (100%)
Usia		
Balita (<5 tahun)	75 (3,08%)	11 (1,47%)
Anak-anak (5-11) tahun	773 (31,72%)	149 (19,95%)
Remaja (12-25) tahun	438 (17,97%)	125 (16,73%)
Dewasa (26-45) tahun	748 (30,69%)	223 (29,85%)
Lansia (46-65) tahun	336 (13,79%)	197 (26,37%)
Manula (>65 tahun)	67 (2,75%)	42 (5,62%)
Jumlah	2437 (100%)	747 (100%)

Tabel 1 menunjukkan frekuensi kunjungan untuk jenis kelamin responden pada Puskesmas Piyungan sebagian besar adalah perempuan yaitu sebanyak 1535 kunjungan dengan prosentase 62.99%. Frekuensi kunjungan untuk jenis kelamin laki-laki berjumlah 902 kunjungan dengan prosentase 37.01%. Kunjungan responden dengan kategori usia anak-anak (5-11) tahun memiliki jumlah terbanyak yaitu 773 kunjungan dengan prosentase 31.72%.

Frekuensi kunjungan untuk jenis kelamin pada responden Puskesmas Banguntapan III sebagian besar adalah perempuan yaitu sebanyak 490 kunjungan dengan prosentase 65.60%. Frekuensi kunjungan untuk jenis kelamin laki-laki berjumlah 257 kunjungan dengan prosentase 34.40%. Kunjungan responden dengan kategori usia dewasa (26-45) tahun memiliki jumlah terbanyak yaitu 223 kunjungan dengan prosentase 29.85%. Frekuensi kunjungan untuk jenis kelamin maupun kategori usia di Puskesmas Banguntapan II tidak dapat disajikan oleh

peneliti, sebab data tidak tertulis lengkap dalam rekam medis pasien dan bukan variabel untuk diteliti.

Distribusi diagnosa penyakit di poli gigi Puskesmas Piyungan, Banguntapan III dan Banguntapan II tahun 2014 adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Diagnosa Penyakit di Poli Gigi Puskesmas Piyungan, Banguntapan III dan Banguntapan II Tahun 2014

NO	KODE DIAGNOSA	PUSKESMAS		
		PIYUNGAN	BANGUNTAPAN III	BANGUNTAPAN II
1	K00	587	122	222
2	K01	5	9	8
3	K02	261	105	78
4	K03	17	36	55
5	K04	934	178	364
6	K05	588	250	366
7	K06	9	30	9
8	K07	1	2	6
9	K08	25	7	131
10	K09	1	0	1
11	K10	2	3	6
12	K11	1	1	3
13	K12	1	2	3
14	K13	5	2	0
15	K14	0	0	2
	JUMLAH	2437	747	1254

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah kunjungan pasien di poli gigi Puskesmas Piyungan selama tahun 2014 adalah 2.437 kunjungan. Jumlah diagnosa penyakit yang paling banyak ditemui adalah K04 (*Diseases of pulp and periapical tissues*) sebanyak 934 kunjungan dan untuk diagnosa penyakit K14 tidak terdapat kunjungan pada Puskesmas Piyungan selama tahun 2014. Jumlah kunjungan pasien di poli gigi Puskesmas Banguntapan III selama tahun 2014 adalah 747 kunjungan. Jumlah diagnosa penyakit yang paling banyak ditemui adalah K05 (*Gingivitis and periodontal diseases*) sebanyak 250 kunjungan dan untuk diagnosa penyakit K09 dan K14 tidak terdapat kunjungan pada Puskesmas Banguntapan III selama tahun 2014. Jumlah kunjungan pasien di poli gigi Puskesmas Banguntapan II selama tahun 2014 adalah 1254 kunjungan. Jumlah diagnosa penyakit yang paling banyak ditemui adalah K05 sebanyak 366 kunjungan dan untuk diagnosa penyakit K13 tidak terdapat kunjungan pada Puskesmas Banguntapan II selama tahun 2014.

Distribusi tindakan perawatan di ketiga puskesmas dapat dilihat dalam tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi Tindakan Perawatan di Poli Gigi Puskesmas Piyungan, Banguntapan III dan Banguntapan II Tahun 2014

NO	KODE TINDAKAN	PUSKESMAS		
		PIYUNGAN	BANGUNTAPAN III	BANGUNTAPAN II
1	1 (DHE)	6	10	1
2	2 (MEDIKASI)	1143	333	735
3	3 (EXO PERMANEN)	178	71	138
4	4 (EXO DECIDUI)	523	98	172
5	5 (FILLING)	317	102	79
6	6 (SCALLING)	30	37	49
7	7 (TREPANASI)	72	2	12
8	8 (INCISI&DRAINASE)	11	47	11
9	9 (DEVITALISASI)	45	34	2
10	10 (RUJUK)	101	11	13
11	11 (LAIN-LAIN)	11	2	42
	JUMLAH	2437	747	1254

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah tindakan perawatan dengan kode 2 (Premedikasi) adalah tindakan perawatan yang paling banyak ditemui di poli gigi Puskesmas Piyungan, Banguntapan II dan Banguntapan III Kabupaten Bantul selama tahun 2014. Puskesmas Piyungan sebanyak 1.143 kunjungan, Puskesmas Banguntapan III sebanyak 333 kunjungan dan Puskesmas Banguntapan II sebanyak 735 kunjungan.

Gambaran *utilization rate* pelayanan kesehatan gigi dan mulut era Jaminan Kesehatan Nasional di Puskesmas Piyungan, Banguntapan II dan Banguntapan III Kabupaten Bantul tahun 2014 mendapatkan nilai rata-rata *utilization rate* adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Nilai Rata-Rata *Utilization Rate* Puskesmas Piyungan, Banguntapan II dan Banguntapan III di Kabupaten Bantul Tahun 2014

	Min	Mean	Max
Nilai <i>utilization rate</i> Puskesmas Piyungan, Banguntapan II dan Banguntapan III Kabupaten Bantul	0,689	0,763	0,867

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *utilization rate* puskesmas di Kabupaten Bantul mendapatkan nilai rata-rata yaitu 0,763.

Nilai rata-rata *utilization rate* berdasarkan kunjungan, diagnosa penyakit dan tindakan perawatan pasien BPJS mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. *Utilization Rate* berdasarkan Kunjungan Pasien BPJS di Poli Gigi Puskesmas Piyungan, Banguntapan II dan Banguntapan III Kabupaten Bantul Tahun 2014

NO	BULAN	JUMLAH PESERTA			JUMLAH KUNJUNGAN			UTILIZATION RATE (%) = (JK : JP) X 100%		
		PYG	BTP III	BTP II	PYG	BTP III	BTP II	PYG	BTP III	BTP II
1	JANUARI	27146	6738	14735	229	73	112	0.844	1.083	0.760
2	FEBRUARI	27241	6828	14802	193	71	109	0.708	1.040	0.736
3	MARET	27276	6866	14863	190	53	113	0.697	0.772	0.760
4	APRIL	27333	6977	14913	200	67	132	0.732	0.960	0.885
5	MEI	27499	7060	14993	225	73	108	0.818	1.034	0.720
6	JUNI	27675	7120	15052	188	41	89	0.679	0.576	0.591
7	JULI	27876	7202	15190	139	35	67	0.499	0.486	0.441
8	AGUSTUS	27945	7299	15290	183	51	115	0.655	0.699	0.752
9	SEPTEMBER	27827	7400	15394	238	69	104	0.855	0.932	0.676
10	OKTOBER	27950	7512	15507	191	64	91	0.683	0.852	0.587
11	NOVEMBER	28165	7594	15630	225	62	102	0.799	0.816	0.653
12	DESEMBER	28385	7669	15758	236	88	112	0.831	1.147	0.711
	JUMLAH	332318	86265	182127	2437	747	1254	8.800	10.398	8.272
	RERATA	27693.17	7188.75	15177.25	204	63	105	0.733	0.867	0.689

Tabel 6. Rata-Rata *Utilization Rate* berdasarkan Diagnosa Penyakit Pasien BPJS di Poli Gigi Puskesmas Piyungan, Banguntapan II dan Banguntapan III Kabupaten Bantul Tahun 2014

NO	DIAGNOSA	JUMLAH DIAGNOSA			RATA-RATA			RERATA UTILIZATION RATE (%) = (JK : P) X 100%		
		SELAMA TAHUN 2014			JUMLAH DIAGNOSA			PYG	BTP III	BTP II
		PYG	BTP III	BTP II	PYG	BTP III	BTP II			
1	K00	587	122	222	48.9	10.2	18.5	0.177	0.141	0.122
2	K01	5	9	8	0.4	0.8	0.7	0.002	0.010	0.004
3	K02	261	105	78	21.8	8.8	6.5	0.079	0.122	0.043
4	K03	17	36	55	1.4	3.0	4.6	0.005	0.042	0.030
5	K04	934	178	364	77.8	14.8	30.3	0.281	0.206	0.200
6	K05	588	250	366	49.0	20.8	30.5	0.177	0.290	0.201
7	K06	9	30	9	0.8	2.5	0.8	0.003	0.035	0.005
8	K07	1	2	6	0.1	0.2	0.5	0.000	0.002	0.003
9	K08	25	7	131	2.1	0.6	10.9	0.008	0.008	0.072
10	K09	1	0	1	0.1	0.0	0.1	0.000	0.000	0.001
11	K10	2	3	6	0.2	0.3	0.5	0.001	0.003	0.003
12	K11	1	1	3	0.1	0.1	0.3	0.000	0.001	0.002
13	K12	1	2	3	0.1	0.2	0.3	0.000	0.002	0.002
14	K13	5	2	0	0.4	0.2	0.0	0.002	0.002	0.000
15	K14	0	0	2	0.0	0.0	0.2	0.000	0.000	0.001
	JUMLAH	2437	747	1254	203.1	62.3	104.5	0.733	0.867	0.689



Tabel 7. Rata-Rata *Utilization Rate* berdasarkan Tindakan Perawatan Pasien BPJS di Poli Gigi Puskesmas Piyungan, Banguntapan II dan Banguntapan III Kabupaten Bantul Tahun 2014

NO	TINDAKAN	JUMLAH TINDAKAN			RATA-RATA			RERATA UTILIZATION RATE (%) =		
		SELAMA TAHUN 2014			JUMLAH TINDAKAN			(JKT : JP) X 100%		
		PYG	BTP III	BTP II	PYG	BTP III	BTP II	PYG	BTP III	BTP II
1	1 (DHE)	6	10	1	0.50	0.83	0.08	0.002	0.012	0.001
2	2 (MEDIKASI)	1143	333	735	95.25	27.75	61.25	0.344	0.386	0.404
3	3 (EXO PERMANEN)	178	71	138	14.83	5.92	11.50	0.054	0.082	0.076
4	4 (EXO DECIDUI)	523	98	172	43.58	8.17	14.33	0.157	0.114	0.094
5	5 (FILLING)	317	102	79	26.42	8.50	6.58	0.095	0.118	0.043
6	6 (SCALLING)	30	37	49	2.50	3.08	4.08	0.009	0.043	0.027
7	7 (TREPANASI)	72	2	12	6.00	0.17	1.00	0.022	0.002	0.007
8	8 (INCISI&DRAINASE)	11	47	11	0.92	3.92	0.92	0.003	0.054	0.006
9	9 (DEVITALISASI)	45	34	2	3.75	2.83	0.17	0.014	0.039	0.001
10	10 (RUJUK)	101	11	13	8.42	0.92	1.08	0.030	0.013	0.007
11	11 (LAIN-LAIN)	11	2	42	0.92	0.17	3.50	0.003	0.002	0.023
	JUMLAH	2437	747	1254	203.08	62.25	104.50	0.733	0.866	0.689

Gambaran *utilization rate* pelayanan kesehatan gigi dan mulut era Jaminan Kesehatan Nasional di Kabupaten Bantul tahun 2014 berdasarkan kunjungan pasien, diagnosa penyakit dan tindakan perawatan mendapatkan hasil rata-rata *utilization rate* pada Puskesmas Piyungan dengan rata-rata jumlah peserta 27.693,17 dan kunjungan 2.437 selama tahun 2014 yaitu sebesar 0.733%. Puskesmas Banguntapan III dengan rata-rata jumlah peserta 7.188,75 dan kunjungan 747 selama tahun 2014 mendapatkan angka utilisasi sebesar 0.866% dan Puskesmas Banguntapan II dengan rata-rata jumlah peserta 15.177,25 dan kunjungan 1.254 selama tahun 2014 yaitu sebesar 0.689%.

## PEMBAHASAN

Jumlah penduduk di Kabupaten Bantul adalah 938.433 orang, 906.726 orang diantaranya sudah memiliki jaminan kesehatan. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sekitar 96,62% warganya mempunyai jaminan kesehatan sosial (Dinkes Kabupaten Bantul, 2014). Puskesmas Piyungan memiliki jumlah peserta sangat ekstrim yaitu sebanyak 28.385 peserta pada akhir tahun 2014, Puskesmas Banguntapan II memiliki jumlah peserta yang ideal antara 10.000-20.000 peserta yaitu sebanyak 15.758 peserta pada akhir tahun 2014, dan Puskesmas Banguntapan III adalah Puskesmas dengan jumlah kepesertaan sangat sedikit yaitu 7.669 peserta pada akhir tahun 2014 (Dinkes Kabupaten Bantul, 2014). Berdasarkan jumlah kepesertaan, jumlah kunjungan, diagnosa penyakit dan

tindakan perawatan dapat dihitung mengenai *utilization rate* pelayanan kesehatan gigi dan mulut era Jaminan Kesehatan Nasional di Kabupaten Bantul.

$$Utilization Rate = \frac{\text{Jumlah Kunjungan}}{\text{Jumlah Peserta}} \times 100\%$$

Gambaran *utilization rate* pelayanan kesehatan gigi dan mulut era Jaminan Kesehatan Nasional di Kabupaten Bantul tahun 2014 berdasarkan kunjungan pasien, diagnosa penyakit dan tindakan perawatan mendapatkan hasil rata-rata *utilization rate* untuk ketiga puskesmas adalah 0,763% . angka utilisasi ini termasuk dalam kategori rendah oleh karena itu hal ini dapat dihubungkan dengan prinsip pelayanan kedokteran gigi yaitu prinsip paradigma sehat. Prinsip paradigma sehat mengharuskan dokter gigi mampu mendorong masyarakat untuk bersikap mandiri dan lebih peduli terhadap kesehatan gigi dan mulut mereka sendiri. Dokter gigi puskesmas yang mampu menjalankan prinsip paradigma sehat dengan baik maka diharapkan dengan itu angka utilisasi atau tingkat pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut akan meningkat (BPJS, 2014).

Menurut Dewanto dan Lestari (2014), penentuan jumlah kepesertaan dilaksanakan sesuai jumlah pada saat memperhitungkan kapitasi (jumlah 10.000 peserta dengan utilisasi 2%), karena perhitungan ini sudah akan menghitung resiko dan pembiayaan yang seimbang pada pelayanan Dokter Gigi di Indonesia. Berdasarkan uraian diatas, estimasi perhitungan angka utilisasi yang baik atau ideal minimal 2%, jika perhitungan *utilization rate* menunjukkan hasil di bawah 2% dapat dikatakan bahwa *utilization rate* pelayanan kesehatan gigi dan mulut di puskesmas tersebut dalam kategori rendah. Perhitungan menunjukkan angka di atas 3%, maka hal itu menunjukkan bahwa *utilization rate* pelayanan kesehatan gigi dan mulut dalam ketegori tinggi, hal ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan resiko dan pembiayaan dalam pelayanan kesehatan gigi dan mulut oleh dokter gigi.

Gambaran *utilization rate* pelayanan kesehatan gigi dan mulut era Jaminan Kesehatan Nasional di Kabupaten Bantul tahun 2014 berdasarkan kunjungan pasien, diagnosa penyakit dan tindakan perawatan mendapatkan hasil rata-rata *utilization rate* pada Puskesmas Piyungan dengan rata-rata jumlah peserta 27.693,17 dan kunjungan 2.437 selama tahun 2014 yaitu sebesar 0.733%. Puskesmas Banguntapan III dengan rata-rata jumlah peserta 7.188,75 dan kunjungan 747 selama tahun 2014 mendapatkan angka utilisasi sebesar 0.866% dan Puskesmas Banguntapan II dengan rata-rata jumlah peserta 15.177,25 dan kunjungan 1.254 selama tahun 2014 yaitu sebesar 0.689%. Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa *utilization rate* pelayanan kesehatan gigi dan mulut era JKN di Kabupaten Bantul tahun 2014 terbesar berada pada Puskesmas Banguntapan III. Hasil perhitungan *utilization rate* pada ketiga puskesmas termasuk dalam kategori rendah. Hasil di atas didukung dengan penelitian

Ngirabega (2010) yang menunjukkan bahwa akses mendapatkan pelayanan kesehatan pada Negara berkembang khususnya daerah sub urban mempunyai tingkat pemanfaatan pelayanan kesehatan yang rendah dibandingkan dengan masyarakat perkotaan.

*Utilization rate* pada ketiga puskesmas mendapatkan hasil yang berbeda walaupun sama-sama berada dalam kategori rendah. Perbedaan ini dapat disebabkan karena perbedaan jumlah peserta BPJS, aksesibilitas puskesmas dan ketersediaan pemberi pelayanan kesehatan atau operator. Jumlah kepesertaan BPJS pada tiap puskesmas cenderung mengalami peningkatan setiap bulannya, namun hal ini tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan pasien yang naik turun setiap bulannya pada tahun 2014.

Angka utilisasi pada poli gigi Puskesmas Piyungan tahun 2014 yaitu 0,733% dan mempunyai jumlah kepesertaan BPJS Kesehatan yang ekstrim atau tinggi. Kunjungan terbanyak menurut kategori umur adalah anak-anak yaitu sebesar 31,72%. Hal ini dapat disebabkan karena daerah kerja Puskesmas Piyungan yang luas dan tidak ada pemecahan puskesmas sehingga menyebabkan jumlah kepesertaannya tinggi, selain itu Puskesmas Piyungan juga aktif dalam menggerakkan kerjasama dengan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) sehingga cenderung kategori usia anak-anak yang banyak berkunjung pada puskesmas ini. Hal tersebut tidak berpengaruh dengan angka utilisasi yang diperoleh oleh Puskesmas Piyungan karena walaupun jumlah kepesertaan tinggi, jangkauan kerja luas dan aktif dalam usaha kerjasama dengan UKGS namun *utilization rate* yang diperoleh masih dalam kategori rendah. Hal ini dapat disebabkan karena karakteristik puskesmas. Puskesmas Piyungan mempunyai 2 orang dokter gigi dengan jumlah peserta BPJS Kesehatan sebanyak 28.385 peserta pada akhir tahun 2014, sehingga terdapat keterbatasan pelayanan. Menurut WHO (2014) menyatakan bahwa rasio ideal dokter adalah 1 dokter mempunyai 2.500 penduduk yang ditanggung. Faktor selanjutnya yang berpengaruh adalah karena kepesertaan yang tinggi, jumlah kunjungan setiap harinya minimal ada 10 pasien poli gigi. Hal ini menyebabkan terjadi antrian yang panjang sehingga pasien tidak sabar menunggu dan akhirnya memilih untuk pulang dan berkunjung ke klinik swasta.

Angka utilisasi pada poli gigi Puskesmas Banguntapan II tahun 2014 yaitu 0,689% dan mempunyai jumlah kepesertaan BPJS Kesehatan yang mendekati ideal. Angka utilisasi pada puskesmas ini tergolong rendah. Hal ini dapat disebabkan karena Puskesmas Banguntapan II memiliki 2 dokter gigi dengan jumlah kepesertaan 15.758 pada akhir tahun 2014, sehingga keterbatasan pelayanan merupakan faktor utama penyebab rendahnya angka utilisasi yang diperoleh. Faktor lain yang berpengaruh adalah karakteristik masyarakat disekitar Puskesmas Banguntapan II yang memiliki tingkat kesadaran terhadap kesehatan

gigi dan mulut yang rendah, perawatan gigi yang mahal menyebabkan masyarakat berpikir dua kali untuk datang ke dokter gigi, masalah gigi dianggap bukan masalah yang serius jika hal tersebut belum menyebabkan rasa sakit yang mengganggu aktivitas pasien dan kemungkinan pasien tidak percaya dengan dokter gigi sehingga jika pasien diinstruksikan untuk berkunjung ulang ternyata pasien tidak mengikuti instruksi dokter. Hal di atas didukung dengan penelitian Sinaga (2007) menunjukkan bahwa rendahnya kunjungan pasien gigi dan mulut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, 80% tingkat pengetahuan pasien rendah dan 41,70% pasien kurang percaya terhadap dokter gigi sehingga menyebabkan 66,70% pasien harus berkunjung ulang ternyata tidak berkunjung ulang.

Angka utilisasi pada poli gigi Puskesmas Banguntapan III tahun 2014 yaitu 0,867% dan mempunyai jumlah kepesertaan BPJS Kesehatan paling sedikit. Kunjungan terbanyak menurut kategori umur adalah kategori usia dewasa yaitu sebesar 29,85%. Dibandingkan dengan hasil perolehan angka utilisasi dengan kedua puskesmas yang lain, Puskesmas Banguntapan III memiliki angka utilisasi yang tertinggi walaupun masih dalam kategori yang rendah. Rendahnya angka utilisasi disebabkan karena karakteristik puskesmas yang hanya memiliki satu dokter gigi, sehingga menyebabkan adanya keterbatasan pelayanan. Faktor lainnya yaitu menurut survei lapangan, kerjasama puskesmas dengan UKGS masih kurang, karena hanya ada satu dokter gigi di puskesmas sehingga tidak memungkinkan dokter gigi untuk rutin berkunjung ke sekolah-sekolah. Hal ini juga menjadi penyebab bahwa kunjungan terbanyak adalah kategori usia dewasa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan gambaran *utilization rate* pelayanan kesehatan gigi dan mulut era JKN di puskesmas Kabupaten Bantul tahun 2014 dapat disimpulkan bahwa : Hasil perhitungan nilai rata-rata *utilization rate* berdasarkan kunjungan, diagnosa dan tindakan perawatan di Puskesmas Piyungan, Banguntapan III dan Banguntapan II Kabupaten Bantul selama tahun 2014 adalah 0.763%. Hasil perhitungan rata-rata *utilization rate* di Puskesmas Piyungan selama tahun 2014 yaitu sebesar 0.733%, Puskesmas Banguntapan III selama tahun 2014 yaitu sebesar 0.867% dan Puskesmas Banguntapan II selama tahun 2014 yaitu sebesar 0.689%. Hasil perhitungan rata-rata *utilization rate* di ketiga puskesmas termasuk dalam kategori *utilization rate* yang rendah. Estimasi perhitungan angka utilisasi yang baik idealnya adalah 2%-3%, karena pada perhitungan ini sudah akan menghitung resiko dan pembiayaan yang seimbang pada pelayanan Dokter Gigi di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan. (2014). *Panduan Praktis Pelayanan Gigi dan Prothesa Gigi Bagi Peserta JKN*. Jakarta: BPJS Kesehatan.
- Dewanto, I., dan Lestari, N.I. (2014). *Panduan Pelaksanaan Pelayanan Kedokteran Gigi Dalam Sistem Jaminan Kesehatan Nasional*. Jakarta: Pengurus Besar PDGI.
- Dinkes Kabupaten Bantul. (2014). *Profil Kesehatan Kabupaten Bantul 2014*. Bantul: Dinkes Kabupaten Bantul.
- Ngirebega, J.D.D., Leonard, W., Munyanshongore, C., & Wilmet, M.D. (2010). *Utilization of community based growth monitoring services by eligible children in rural Rwanda*. *Rwanda Medical Journal*, Vol. 68(3).
- Riskesdas. (2012). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar Tahun 2012*. Jakarta : Badan Litbangkes.
- Supriani, N.N.D. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Poliklinik Gigi RSUD Kabupaten Badung. *Jurnal Skala Husada* Vol 10(1).